

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN PKN DI KELAS III SDN 1 TUNJUNGHARJO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh**

**Fita Ulya**

**34301900091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN PKN DI KELAS III SDN 1 TUNJUNGHARJO

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

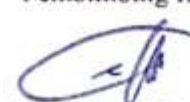
Oleh  
**Fita Ulya**  
**34301900091**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

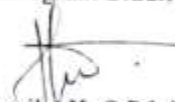
Pembimbing I

  
Nuhya Ulya, S.Pd.,M.Pd.  
NIK 211315026

Pembimbing II

 5/6  
Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.  
NIK 211313013

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.  
NIK 211312012

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS III SDN 1 TUNJUNGHARJO

Disusun dan Dipersiapkan oleh:

**Fita Ulya**

**34301900091**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika, M.Pd

NIK 211312012

Penguji 1 : Yunita Sari, M.Pd

NIK 211315025

Penguji 2 : Jupriyanto, M.Pd

NIK 211313013

Penguji 3 : Nuhyal Ulia, M.Pd

NIK 211315026

Semarang, 16 Juni 2023

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. T. Iramat S.Pd., M.Pd.

NIK 2113112011

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Fita Ulya

NIM : 34301900091

Program Studi : Pendidika Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

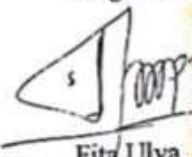
Menyetujui skripsi dengan judul:

**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran PKN di Kelas III SDN 1 Tunjungharjo**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 16 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,

  
Fita Ulya

NIM 34301900091



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَبَرَكَاتُهُ اللَّهُ وَرَحْمَةُ عَلَيْهِ السَّلَامُ

Allah tidak akan memberi ujian kepada seseorang diatas kemampuannya, semua ada jalanya sabar, nikmati dan syukuri serta bahagiakan kedua orang tuamu, kamu ialah harapan pertamanya tetap belajar hari ini insya allah sukses dimasa yang akan datang.

### PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri yang sudah berjuang menempuh gelar sarjana pendidikan dari mulai menjadi mahasiswa baru sampai sekarang.
2. Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi, Bapak Sumohadi dan Ibu Siti Uliyah yang selalu memberikan dukungan, doa, nasehat serta motivasi untuk dimasa yang akan mendatang dan terima kasih kepada orang tua saya yang selalu mengusahakan apa yang saya inginkan terutama dalam hal pendidikan dari Sekolah dasar sampai di bangku kuliah.
3. Kedua adik saya Nur Arifin dan M. Anta Azam yang sangat saya sayangi, terimakasih telah menjadi adik yang sangat luar biasa dan terimakasih atas semua dukungan serta doanya.
4. Untuk semua keluarga yang turut membantu memberikan doa dan selalu mengarahkan suatu hal yang baik.

## ABSTRAK

Fita Ulya, 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran PKN Kelas III SDN 1 Tunjungharjo, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kurangnya variasi dan inovasi guru dalam mengajar dan kurangnya penggunaan sumber dan media. Pembelajaran yang terjadi sekarang ini termasuk pada jenjang sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN). Tujuan utama dari peneliti yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One Group Pretest posttest*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 36 siswa kelas III SDN 1 Tunjungharjo. Hasil dari penelitian yang telah di uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dilihat dari hasil *pretest* output SPSS dan kolom sig. yang bernilai  $0,853 > \alpha (0,05)$  yang berarti data berdistribusi normal. Dari hasil *posttest* output SPSS pada kolom sig. yang bernilai  $0,482 > \alpha (0,05)$  yang berarti data tersebut normal. Dari hasil uji paired sampel t-test menunjukkan hasil sig. (2-tailed) 0,000. Jika sig. (2-tailed)  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan pada uji Gain Ternormalisasi berdasarkan data ada 21 siswa hasil belajarnya meningkat, 14 siswa sedang, dan 1 siswa dikategorikan rendah.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning (PBL)*, Berpikir Kritis, PKN

## ABSTRACT

*Fita Ulya, 2023. The Influence of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Critical Thinking Ability in PKN Class III Subjects at SDN 1 Tunjungharjo, Thesis. Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Teaching and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd., Supervisor II : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.*

*This study focuses on the effect of learning models on students' critical thinking skills. Lack of teacher variation and innovation in teaching and lack of use of resources and media. Learning that is happening now includes at the elementary school level, especially in civics education (PKN) subjects. The main objective of the researchers conducted was to determine the effect of the problem based learning (PBL) learning model on critical thinking skills. In this study the authors used the type of research Pre-Experimental Design with the type of One Group Pretest posttest. The sample used was 36 class III students at SDN 1 Tunjungharjo. The results of studies that have been tested for normality in the pretest and posttest are normally distributed. Judging from the results of the SPSS pretest output and the sig column. which has a value of  $0.853 > \alpha (0.05)$  which means the data is normally distributed. From the results of the SPSS output posttest in the sig column. which has a value of  $0.482 > \alpha (0.05)$  which means that the data is normal. From the results of the paired test sample t-test showed sig. (2-heads) 0.000. If sig. (2-tailed)  $0.000 < \alpha (0.05)$  then  $H_a$  is accepted, which means that there is an influence from the problem based learning (PBL) learning model on students' critical thinking skills and on the Normalized Gain test based on data there are 21 students whose learning outcomes increase, 14 students medium, and 1 student including low.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL), Critical Thinking, PKN*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan segala Ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi guna untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata pelajaran PKn di Kelas III SDN 1 Tunjungharjo.

Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada nabi agung, nabi besar nabi akhiruzaman nabi yang membawa suri tauladan bagi umat islam, Nabi Muhammad SAW yang insya allah kita tunggu syafa'atnya di akhirat nanti. Aamiin.

Penulis menyadari bahwasanya dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.



3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Islam Sultan Agung.
4. Nuhyal Ulia, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I saya yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Jupriyanto, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II saya yang telah memberiikan saran, bimbingan, dan motivasi dalam skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mengajar dan mendidik selama menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung.
7. Bapak Warseno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Tunjungharjo Grobogan yang memberikan izin dalam melakukan kegiatan observasi dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Riza Gusvia Sofyana, S.Pd selaku Wali Kelas III SD Negeri 1 Tunjungharjo Grobogan yang telah memberikan izin penelitian , informasi, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Guru-guru dan karyawan SD Negeri 1 Tunjungharjo yang telah membantu dan mempermudah proses serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Firna, Orchita dan Aini dari awal masuk kuliah hingga semester akhir. Terima kasih sudah saling suport dan saling menguatkan satu sama lain.

11. Teman-teman seperjuangan PGSD A 2019 Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi dukungan dan motivasi semangat kepada saya.

Semarang, 31 Mei 2023

Fita Ulya

34301900091

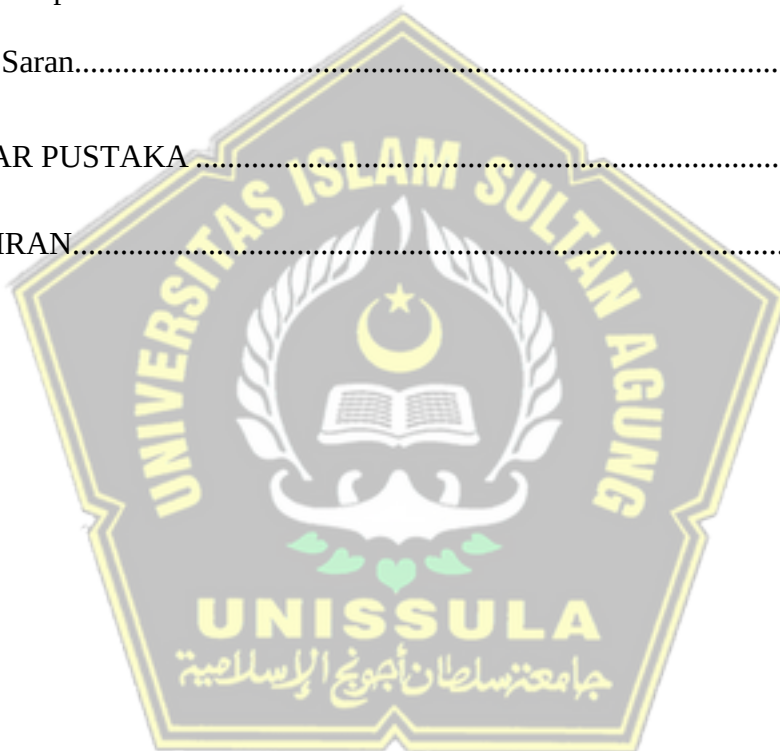


## DAFTAR ISI

|                                     |      |
|-------------------------------------|------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | II   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....              | III  |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....            | IV   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO .....   | V    |
| ABSTRAK.....                        | VI   |
| KATA PENGANTAR.....                 | VIII |
| DAFTAR ISI.....                     | IX   |
| DAFTAR TABEL .....                  | XIV  |
| DAFTAR GAMBAR.....                  | XVI  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                | XVII |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....             | 1    |
| A. Latar Belakang.....              | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....        | 6    |
| C. Batasan Masalah .....            | 6    |
| D. Rumusan Masalah .....            | 7    |
| E. Tujuan Penelitian .....          | 7    |
| F. Manfaat Penelitian .....         | 7    |

|                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| a. Manfaat teoritis .....                                 | 7         |
| b. Manfaat praktis .....                                  | 8         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                        | <b>9</b>  |
| A. Kajian Teori .....                                     | 9         |
| 1. Model pembelajaran .....                               | 9         |
| 2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ..... | 12        |
| 3. Kemampuan Berpikir Kritis .....                        | 19        |
| B. Penelitian yang Relevan .....                          | 21        |
| C. Kerangka Berpikir .....                                | 23        |
| D. Hipotesis .....                                        | 24        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                    | <b>25</b> |
| A. Desain Penelitian .....                                | 25        |
| B. Populasi dan sampel .....                              | 26        |
| 1. Populasi .....                                         | 26        |
| 2. Sampel .....                                           | 26        |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                          | 28        |
| D. Instrumen Penelitian .....                             | 28        |
| E. Teknik Analisis Data .....                             | 33        |
| F. Jadwal Penelitian .....                                | 37        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>       | <b>49</b> |

|                                        |        |
|----------------------------------------|--------|
| A. Deskripsi Data Penelitian.....      | 49     |
| B. Hasil Analisis Data Penelitian..... | 52     |
| C. Pembahasan.....                     | 66     |
| <br>BAB V PENUTUP.....                 | <br>72 |
| A. Simpulan.....                       | 72     |
| B. Saran.....                          | 72     |
| DAFTAR PUSTAKA .....                   | 74     |
| LAMPIRAN.....                          | 76     |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <i>Tabel 2. 1 Prosedur Pembelajaran .....</i>                                      | 16 |
| <i>Tabel 2. 2 Langkah – Langkah model pembelajaran problem based learning ....</i> | 17 |
| <i>Tabel 3. 1 Desain penelitian pretest-posttest control group .....</i>           | 25 |
| <i>Tabel 3. 2 Populasi dan Sampel.....</i>                                         | 26 |
| <i>Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Soal .....</i>                                             | 29 |
| <i>Tabel 3. 4 Tabel Klasifikasi Daya Pembeda .....</i>                             | 33 |
| <i>Tabel 3. 5 Tabel klasifikasi Tingkat Kesukaran.....</i>                         | 33 |
| <i>Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian.....</i>                                           | 37 |
| <i>Tabel 4. 1 Hasil Uji Pretest .....</i>                                          | 50 |
| <i>Tabel 4. 2 Hasil Uji Posttest .....</i>                                         | 51 |
| <i>Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis .....</i>     | 53 |
| <i>Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis .....</i>  | 55 |
| <i>Tabel 4. 5 Klasifikasi Daya Pembeda .....</i>                                   | 56 |
| <i>Tabel 4. 6 Hasil Analisis Daya Pembeda .....</i>                                | 56 |
| <i>Tabel 4. 7 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal.....</i>                           | 58 |
| <i>Tabel 4. 8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal .....</i>                           | 58 |
| <i>Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen .....</i>                      | 59 |
| <i>Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen yang digunakan .....</i>      | 60 |
| <i>Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas Data Awal.....</i>                             | 62 |
| <i>Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Data Akhir .....</i>                           | 63 |
| <i>Tabel 4. 13 Hasil Paired Samples T-Test.....</i>                                | 64 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                         |           |
|-------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <i>Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir .....</i>                        | <i>24</i> |
| <i>Gambar 3. 1 Populasi dan sample .....</i>                            | <i>26</i> |
| <i>Gambar 4. 1 Grafik Perolehan Rata-rata pretest dan posttest.....</i> | <i>68</i> |
| <i>Gambar 4. 2 Grafik Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis</i>          | <i>70</i> |

**Error! Bookmark not defined.**

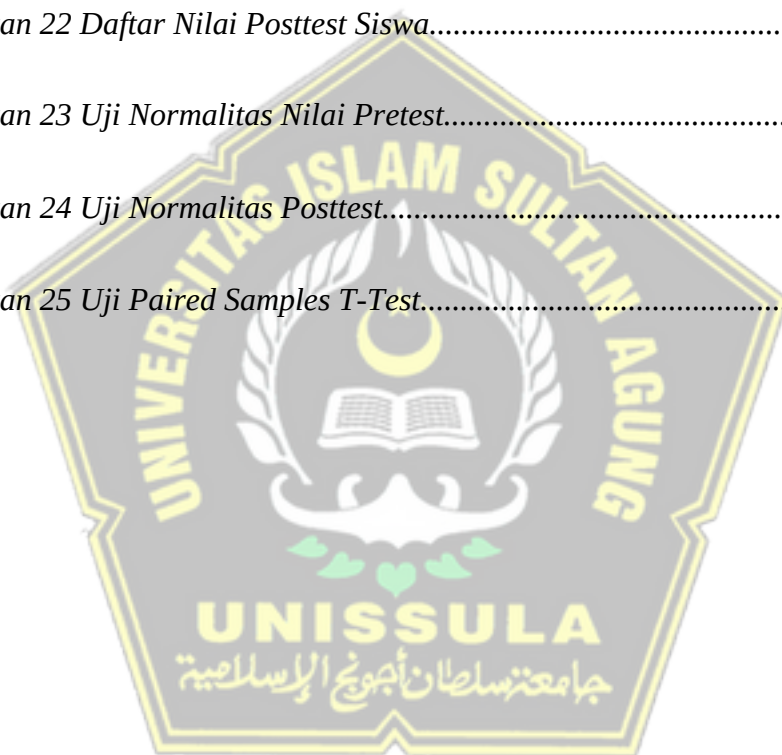




## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                     |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <i>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....</i>                                        | <i>84</i>  |
| <i>Lampiran 1 Surat Setelah Penelitian.....</i>                                     | <i>85</i>  |
| <i>Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....</i>                             | <i>86</i>  |
| <i>Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....</i>                           | <i>88</i>  |
| <i>Lampiran 5 Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes.....</i>                                  | <i>90</i>  |
| <i>Lampiran 6 Soal Uji Coba.....</i>                                                | <i>91</i>  |
| <i>Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....</i>                                  | <i>94</i>  |
| <i>Lampiran 8 Uji Validitas Butir Soal Uji Coba.....</i>                            | <i>97</i>  |
| <i>Lampiran 9 Uji Reliabilitas Butir Soal Uji Coba.....</i>                         | <i>98</i>  |
| <i>Lampiran 10 Uji Daya Pembeda Butir Soal Uji Coba.....</i>                        | <i>99</i>  |
| <i>Lampiran 11 Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Uji Coba.....</i>                   | <i>102</i> |
| <i>Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Analisis Butir Soal Uji Coba.....</i>             | <i>107</i> |
| <i>Lampiran 13 Hasil Kerja Soal Uji Coba Siswa Nilai Terendah dan Tertingg.....</i> | <i>113</i> |
| <i>Lampiran 14 Penggalan Silabus.....</i>                                           | <i>115</i> |
| <i>Lampiran 15 RPP.....</i>                                                         | <i>117</i> |
| <i>Lampiran 16 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest.....</i>                         | <i>119</i> |

|                                                                 |            |
|-----------------------------------------------------------------|------------|
| <i>Lampiran 17 Soal Pretest dan Posttest.....</i>               | <i>125</i> |
| <i>Lampiran 18 Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest.....</i> | <i>131</i> |
| <i>Lampiran 19 Hasil Kerja Pretest Siswa.....</i>               | <i>132</i> |
| <i>Lampiran 20 Hasil Kerja Posttest Siswa.....</i>              | <i>134</i> |
| <i>Lampiran 21 Daftar Nilai Pretest Siswa.....</i>              | <i>136</i> |
| <i>Lampiran 22 Daftar Nilai Posttest Siswa.....</i>             | <i>138</i> |
| <i>Lampiran 23 Uji Normalitas Nilai Pretest.....</i>            | <i>140</i> |
| <i>Lampiran 24 Uji Normalitas Posttest.....</i>                 | <i>142</i> |
| <i>Lampiran 25 Uji Paired Samples T-Test.....</i>               | <i>144</i> |



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat *multidimensional*. Menurut Nurgiansah (2021:57) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic Education*) merupakan salah satu ilmu yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Sedangkan menurut Winata (2020:98) menjabarkan bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah program pendidikan untuk mengembangkan nilai luhur dan moral yang berakar dari budaya bangsa yang berlandaskan nilai Pancasila yang diharapkan dapat mewujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering mengalami perubahan nama dengan cepat karena mata pelajaran tersebut rentan terhadap perubahan politik. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran PKn yang dapat membekali siswa menjadi warga negara yang baik. Keterampilan siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah *Civic Skills*. Menurut Bronson Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan suatu keterampilan yang dikembangkan agar dapat bermanfaat dalam menghadapi permasalahan di kehidupan berbangsa dan bernegara (Banjarnahor, 2021).

*Civic Skills* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*). Warga negara harus mempunyai wawasan yang luas, efektif, dan bertanggung jawab dengan cara kemampuan berpikir kritis (Saputra, 2020). Kemampuan berpikir kritis meliputi keterampilan mengidentifikasi, menggambarkan/mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik. Sedangkan keterampilan partisipasi yaitu keterampilan untuk berinteraksi, memantau dan mempengaruhi. Dalam pembelajaran di sekolah atau di rumah siswa bisa belajar melihat masalah yang ada di sekitarnya dan memberikan pendapatnya tentang masalah tersebut. Dengan demikian siswa belajar berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan intelektualnya.

Permasalahan yang telah terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan dengan masih banyaknya pembelajaran menggunakan model konvensional yang menggunakan metode ceramah, *text book oriented* dan *teacher centered* sehingga mengakibatkan kemampuan berpikir siswa tingkat dasar masih tergolong rendah karena hanya memperhatikan guru. Hal ini yang menghambat dalam kemampuan berpikir kreatif siswa adalah terpakunya jawaban siswa terhadap materi dan konsep yang ada pada buku sehingga tidak bisa berkembang dengan baik. Pendapat Gulbahor & Surayyo (2021) bahwa “kebanyakan sekolah tidak mendorong para murid untuk memperluas pemikiran mereka dengan menciptakan ide baru dan memikirkan ulang kesimpulan yang sudah ada”. Dengan demikian bahwa kemampuan berpikir kritis siswa perlu ditingkatkan di sekolah dengan memberikan kesempatan kepada siswa terhadap apa yang ada pada pemikirannya.

Pelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang saling bertukar informasi di suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang melakukan kegiatan komunikasi timbal balik satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran yang dihasilkan hanya satu arah.

Potensi yang ada di dalam diri siswa dapat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan para pendidik hendaknya bisa memposisikan peserta didik sesuai dengan kemampuan agar bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana terbuka, akrab beserta saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku dan penuh dengan ketegangan sehingga membuat siswa menjadi pasif, tidak bergairah dan cepat mengalami kebosanan. Pada kurikulum 2013 telah disarankan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan idenya namun tetap dalam bimbingan guru. Model pembelajaran yang diperlukan yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan membantu siswa

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Mayasari et al., 2016: 49). *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai kontes atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun pengetahuan baru. Proses pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara kritis karena peserta didik menemukan masalah, menginterpretasikan masalah mengidentifikasi faktor terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena materi yang dibahas seputar permasalahan kehidupan sehari-hari (Prasetyo & Kristin, 2020: 15).

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari model pembelajaran yang bisa membuat siswa berpikir kritis terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran yang mengutamakan penugasan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Pembelajaran dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dan akan memberikan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata serta mengembangkan mental yang kaya dan kuat kepada siswa (Lubis, 2018: 155). Guru perlu mencari strategi atau model yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan karena dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana terbuka, akrab dan saling menghargai dan harus



menghindari suasana belajar yang kaku, penuh ketegangan sehingga membuat siswa menjadi pasif, tidak bergairah dan cepat mengalami kebosanan.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn SD adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran berbasis masalah yang dikaji secara nyata didalam kehidupan siswa (autentik). Masalah autentik akan menarik minat belajar siswa karena siswa sebagai subyek belajar, Menurut Asrifah (2020) *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu minat belajar siswa karena terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari, suatu masalah akan efektif jika masalah tersebut masalah yang konkret dan dekat dengan keseharian. Model *Problem Based Learning* (PBL) dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis. Jadi jika siswa berusaha sendiri untuk memecahkan masalah dalam kehidupan maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan didalam kelas lebih memahami pembelajaran (Sutrisno, 2019:184).

*Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Dalam model ini peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan mengadakan dialog agar dapat memberikan dorongan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model ini tidak hanya mengajak siswa untuk berpikir kritis namun mengajak siswa menganalisis nilai-nilai yang muncul dalam berbagai isu atau permasalahan yang muncul (Handayani Anik, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat dari observasi di SDN 1 Tunjungharjo pada tanggal 12 Mei 2022, guru-guru disana masih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga peserta yang di didik hanya terpaku pada penjelasan guru dan buku saja serta pada pembelajaran PKn siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pada saat pembelajaran kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti kemampuan siswa dalam menganalisis dan merespon berbagai persoalan yang menyangkut mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang dan ada kecenderungan ketidak tertariknya siswa pada mata pelajaran PKn yaitu pada pembelajaran yang kurang menarik sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan berpikir kritis siswa dan siswa jarang mau menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang. Oleh karena itu metode ceramah kurang tepat dipakai dalam proses pembelajaran di kurikulum yang sedang berlangsung apalagi untuk anak sekolah dasar karena metode ceramah hanya akan membuat peserta didik terpaku pada pelajaran penjelasan guru dan buku saja tanpa dapat mengembangkan pemikiran mereka. Keberhasilan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi guru berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Tina selaku guru kelas III di SD Negeri 1 Tunjung Harjo didalam pembelajaran PKn siswa masih belum berani untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dan siswa juga masih belum berani bertanya kepada guru apabila guru telah memberi kesempatan untuk bertanya. Setelah saya masuk di kelas III saya melakukan obeservasi dan saya memberi soal berupa gambar yang dimana siswa di suruh maju kedepan untuk menjelaskan hak



dan kewajiban di rumah dan di sekolahan masih beberapa siswa yang mau maju untuk menjelaskan dan beberapa ada yang belum berani karena malu, namun setelah saya observasi masih ada yang berani untuk maju dari pada guru yang hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, di sini dapat di simpulkan bahwa seorang guru saat mengajar di kelas guru tidak hanya menggunakan metode ceramah namun guru juga harus menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran supaya siswa mampu untuk berpikir kritis.

Seorang guru memikul tanggung jawab dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri karena potensi yang ada dalam diri siswa dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran serta guru yang mengajar tidak memberi evaluasi hasil belajar dan dari siswa kurang berpartisipasi terhadap pelajaran yang telah guru berikan pada saat pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran PKn salah satunya yaitu terletak pada penggunaan metode, media pembelajaran atau model pembelajaran. Banyaknya model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan bukan berarti pengajar bisa menerapkan semuanya untuk setiap pembelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran PKn di Kelas III SDN 1 Tunjung Harjo.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Proses pembelajaran yang kurang efektif didalam kelas dapat mengakibatkan kurang fokusnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Kurang efektifnya guru dalam membuat model pembelajaran di dalam kelas.
4. Guru hanya terpaku pada metode Ceramah tanpa mencoba model lain seperti *Problem Based Learning* (PBL).
5. Kurang tepatnya model pembelajaran yang dipakai guru sehingga tidak dapat memicu kemampuan berpikir kritis siswa.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka batasan masalah dititik beratkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning* (PBL).
2. Kurang dikembangkanya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Penelitian dibatasi pada masalah hasil belajar siswa yaitu pada kemampuan berpikir kritis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah apakah ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas III SDN 1 TunjungHarjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn siswa di kelas III SDN 1 Tunjung Harjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

##### **a. Manfaat teoritis**

1. Pengujian manfaat model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis khususnya di Sekolah Dasar.
2. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal model-model pembelajaran.

3. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

**b. Manfaat praktis**

1. Bagi Guru
  - a) Memberikan alternatif pilihan pembelajaran inovatif berbasis masalah melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bagi siswa
  - a) Memberikan suatu pengalaman yang baru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
  - b) Memberikan suasana pembelajaran yang baru.
  - c) Mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan lingkungan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model pembelajaran**

Secara etimologis model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model dapat dipandang dari 3 jenis kata yaitu: sebagai kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran. Sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh dan teladan. Sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukkan. Dalam penelitian pengembangan model itu dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari prosedur penelitian pengembangan secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukan alur kerja dan hubungan penting yang terkait dengan penelitian.

Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Sudjana dalam Adang Heriawan dkk model mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar (Nurlaelah & Sakkir, 2020).

Secara umum, model di pandang sebagai suatu representasi (baik visual maupun verbal) yang menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks, luas, panjang, dan lama menjadi suatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah untuk dipahami. Sedangkan pengertian model pembelajaram berdasarkan kemendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan lohish, pengaturan dan budaya” (Mulyani et al., 2019).

Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa (Haryanti, 2017). Pengertian model pembelajaran juga dikemukakan oleh Husnidar & Hayati (2021:43) yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Joyce dan Weil (Nurlaelah & Sakkir, 2020) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk tujuan, tahap-tahap, lingkungan pembelajaran dan pengelola kelas. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki peranan penting sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran yaitu untuk menentukan perangkat pembelajaran

termasuk didalam buku, film, komputer, kurikulum sehingga model pembelajaran bisa menentukan komponen-komponen penunjang belajar (Rahayu & Firmansyah, 2019). Model pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan materi atau konten pembelajaran dan metode- metode untuk menyampaikan materi tersebut, dalam arti model pembelajaran memberikan kerangka untuk menentukan pilihan. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menjadi penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran di kelas dan dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Dasar penggunaan model pembelajaran biasanya tergantung dengan tujuan pembelajaran, karakter pembelajaran, media relevan dengan tujuan. Jadi menurut para ahli maka model pembelajaran adalah pedoman untuk merancang aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide (Ariyani Wahyu & Prasetyo, 2021).

b. Landasan Model Pembelajaran

kekokohan sesuatu bisa diukur dari landasan-landasan yang mendasarinya. Pertimbangan pentingnya landasan dalam mengembangkan suatu model pembelajaran adalah karena fungsi model pembelajaran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran dan diperolehnya berdampak positif dari model pembelajaran tersebut.



### c. Fungsi Model Pembelajaran

Adapun fungsi model pembelajaran adalah:

1. Pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
2. Pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menentukan langkah dalam segala sesuatu yang di butuhkan dalam pembelajaran tersebut.
3. Memudahkan para guru dalam pembelajaranya siswa guna mecapai tujuan di tetapaknya.
4. Membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai- nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asyafah, 2019).

### d. Unsur-unsur Model Pembelajaran

Unsur-unsur yang harus ada dalam suatu model pembelajaran ada empat unsur, yaitu: *Syntax*, *The social system*, *Principles of reactio*, dan *support system*. Di samping empat unsur diatas dalam buku “Model-Model Pembelajaran” yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemetrian Pendidikan dan kebudayaan RI ditambah satu unsur lagi, yakni *instructional* dan *nurturant effects* (Joyce, 2017).

### e. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Rasional teoterik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembanganya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- 3) Tingkah laku mengajar-pelajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

## **2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

### **a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah-masalah praktis sebagai pijakan dalam belajar melalui permasalahan (Suyato 2020). *Problem Based Learning* (PBL) menurut Nurrohim (2022) adalah pembelajaran yang menyajikan masalah autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan. Sutrisno (2019:185) mengidentifikasikan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai pembelajaran yang fokusnya hanya dengan tugas tetapi lebih banyak apa yang siswa pikirkan. *Problem Based Learning* (PBL) menurut Djonomiarjo (2020:175) merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar selalu belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari masalah beserta solusi bagi masalah yang nyata.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah serta dapat memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggung jawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu berpikir kritis.

b. Teori Belajar yang Melandasi PBL

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran berbasis masalah Teori Vigotsky (Suci, 2018) yang mendukung pembelajaran berbasis masalah, hal ini dikarenakan Teori Vigotsky memiliki pandangan bahwa proses pembelajaran yang menekankan adanya interaksi sosial dapat berupa interaksi sosial dapat berupa pembelajaran kooperatif untuk menemukan gagasan baru maupun memecahkan suatu permasalahan. Siswa dapat memperoleh suatu pengetahuan melalui kegiatan keberagaman, kegiatan itu bisa berupa diskusi kelompok kecil atau presentasi. Melalui kegiatan yang beragam siswa akan membangun pengetahuanya melaui diskusi, kerja kelompok dan presentasi. Selain itu, Teori Vigotsky yang percaya bahwa suatu pengetahuan tidak bisa ditransfer melalui pemikiran orang lain melainkan harus ada suatu interaksi

dengan orang lain untuk membangun pengetahuanya (Eviani et al., 2019:79).

Menurut Vigotsky, anak – anak pada awal perkembanganya membangun kognitifnya melalui proses mental yang rendah, contohnya yaitu persepsi sederhana melalui objek, belajar asosiatif (pengelompokkan), dan suatu arahan atau perhatian yang diberikan oleh orang tua. Perkembangan kognitif berlanjut dengan proses mental yang lebih tinggi, kemampuan berhasa, pemecahan masalah dan di tingkatkan melalui interaksi sosial seperti bermain.

c. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa karakteristik. Menurut Arends (Lestanti & Isnarto, 2016) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan satu masalah.
- b. Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata.
- c. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan hanya seputar disiplin ilmu.
- d. Memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan proses belajar.
- e. Menggunakan kelompok kecil.

Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Ulfa (2020) adalah:

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah  
Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan sekitar pertanyaan dan masalah yang bermakna untuk siswa
- b. Fokus pada keterkaitan antar disiplin  
Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahan masalah siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran.
- c. Penyelidikan autentik  
Mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah nyata.
- d. Kolaborasi  
Siswa saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

Ulfa (2020:97) merangkum karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
- b. Biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah nyata yang disajikan secara mengembang.
- c. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari sumber saja.
- d. Pembelajaran kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.

Pembelajaran bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan melakukan presentasi.

Berdasarkan uraian diatas, sudah dijelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai adanya suatu permasalahan yang dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru serta siswa harus memperdalam tentang apa yang mereka ketahui harus bisa menyelesaikan masalah tersebut. Siswa harus memilih masalah yang dianggap menarik agar mereka terdorong berperan aktif dalam kegiatan belajar.

e. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) juga harus dilakukan dengan tahap- tahap tertentu. Tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL) yaitu (1) Menemukan masalah, (2) Mengidentifikasi masalah, (3) Mengumpulkan fakta, (4) Menyusun hipotesis, (5) Melakukan penyelidikan (6) Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif, (8) Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Ada tujuh langkah dalam *Problem Based Learning* (PBL), yaitu (1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2) Merumuskan masalah, (3) Menganalisis masalah, (4) Menata gagasan dan secara sistematis menganalisis dengan alam, (5) Menformulasikan tujuan pembelajaran, (6) Mencari informasi tambahan dari sumber lain, (7)

Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan (Wriyani wahyu & Prasetyo 2021:229).

Pada model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima langkah utama, yaitu dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. 1 Prosedur Pembelajaran Berdasarkan** (Devi & Bayu, 2020).

| Langkah-langkah                       | Kegiatan Guru                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Orientasi siswa pada masalah          | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>b. Mengajukan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah</li> <li>c. Mengarahkan pada pertanyaan atau masalah</li> <li>d. Mendorong siswa mengepresikan ide-ide secara terbuka</li> <li>e. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih</li> </ul> |
| Mengorganisasikan siswa untuk belajar | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu siswa menemukan konsep berdasar masalah</li> <li>b. Mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi dan cara belajar siswa aktif</li> <li>c. Menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan</li> <li>d. Guru membantu siswa mendefinisikan dan</li> </ul>                                                   |



|                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                      | mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut                                                                                                                                                                                                                                   |
| Membimbing penyelidikan secara mandiri atau kelompok | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai</li> <li>b. Melaksanakan eksperimen</li> <li>c. Mendorong dialog, diskusi dengan teman</li> <li>d. Membantu siswa merumuskan hipotesis</li> <li>e. Membantu siswa dalam memberikan solusi</li> </ul> |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja             | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membimbing siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS)</li> <li>b. Membimbing siswa menyajikan hasil kerja</li> </ul>                                                                                                                                       |
| Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan       | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah</li> <li>b. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah</li> <li>c. Mengevaluasi materi</li> </ul>                                                                                          |

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah yang nyata. PBL mempunyai kemampuan untuk melatih peserta didik dalam menentukan konsepnya sendiri berdasarkan masalah nyata yang ada didalam keidupannya sehingga model tersebut model yang paling

tinggi levelnya.

Dalam model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) ada 5 (lima) tahap dijelaskan di dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Langkah – Langkah model pembelajaran problem based learning (PBL)** (Eviani et al., 2019).

| Fase                                                                 | Perilaku Guru                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fase 1:<br>Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa | Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah |
| Fase 2:<br>Mengorganisasikan siswa untuk meneliti                    | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya  |
| Fase 3:<br>Membantu ivestugasi mandiri dan kelompok                  | Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat dan mencari penjelasan dan solusinya                        |
| Fase 4:<br>Mengembangkan dan mempresentasi hasil                     | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil yang tepat                                                  |
| Fase 5:                                                              | Pada tahap ini guru                                                                                                     |

|                                                       |                                                                                           |
|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | memandu/memfasilitasi peserta didik untuk mengevaluasi proses pemecahan yang diperolehnya |
|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|

e. Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning* (PBL)

Sanjaya, menyebutkan bahwa keunggulan PBL antara lain:

- 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran.
- 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pada pembelajaran.
- 4) PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 5) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- 6) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki di dunia nyata.
- 7) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus walaupun pendidikan formal telah berakhir (Alan & Afriansyah, 2017).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai keunggulan, namun juga memiliki kelemahan. Menurut Sanjaya kelemahan *Problem Based Learning* (PBL) antara lain:

- 1) Siswa tidak mempunyai minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang telah dipelajari sulit dipecahkan.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran PBL membutuhkan cukup waktu

untuk persiapan.

- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar yang ingin mereka pelajari.

### 3. Kemampuan Berpikir Kritis

#### a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses dan kemampuan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang telah di perolehnya. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan di suatu pendidikan bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) di dalam proses pendidikan yang perlu dikembangkan ialah keterampilan berpikir kritis karena kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya ditentulam oleh keterampilan berikimya. Berdasarkan hasil pendidikan menunjukan bahwa berpikir kritis mampu menyiapkan peserta didik pada berbagai disiplin ilmu, serta serta dapat menyiapkan untuk kehidupan di rumah dan di lingkunganya (Saputra, 2020). Pengertian tersebut menunjukan bahwa berpikir ktitis dapat diartikan sebagai proses disuatu kemampuan. Proses dan kemampuan tersebut digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensistensis dan mengevaluasi informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan.

b. Definisi Berpikir Kritis

Terdapat berbagai pengertian berpikir kritis. Yusi (2016) menawarkan definisi yang paling sederhana “Berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal”. Yusi memandang berpikir kritis menggunakan criteria untuk menilai kualitas sesuatu dari kegiatan yang paling sederhana seperti kegiatan sehari-hari sampai menyusun kesimpulan dari sebuah tulisan. Alsaleh (2020) mengutip beberapa definisi berpikir kritis bahwa berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif. Berpikir kritis juga telah didefinisikan sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal dan berorientasi tujuan” dan “kecapakan untuk menganalisis sesuatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”.

c. Indikator Berpikir kritis

Terdapat berbagai rujukan yang mengemukakan indikator berpikir kritis, yang telah dikemukakan oleh Azizah (et al., 2018) ada delapan karakteristik berpikir kritis, meliputi:

1. Kegiatan merumuskan pertanyaan.
2. Membatasi masalah.
3. Menguji data-data
4. Menganalisis berbagai pendapat.

5. Menghindari pertimbangan yang sangat emosional.
6. Menghindari penyerdehanaan berlebihan.
7. Mempertimbangkan berbagai interpretasi.
8. Mentoleransi ambiguitas.
9. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah.
10. Mampu mendeteksi berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda.

Telah dikemukakan oleh Ennis (2017) ada beberapa kemampuan berpikir kritis, meliputi:

1. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan.
2. Memberikan alasan yang pasti.
3. Berusaha mengetahui informasi yang baik.
4. Memakai sumber yang memiliki kreatifitas dan menyebutkannya.
5. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
6. Mampu mendeteksi berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda.
7. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang di ambil sebagai keputusan.
8. Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat.

Dari beberapa penjelasan yang telah di kemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana.

2. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah.
3. Mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat.
4. Memberikan penjelasan lebih logis.
5. Menarik kesimpulan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini adalah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa:

Penelitian Oleh Dewi Kirana & Hardini (2021) tentang perbandingan efektivitas model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan model *problem solving Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn menjelaskan bahwa permasalahan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah pada pelaksanaan pembelajaran PPKn, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk berpikir kritis. Tujuan ini untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan tingkat efektivitas antara model *problem based learning* (PBL) dan *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran PPKn siswa di kelas IV SD. Persamaan penelitian Kirana & Hardini dengan penelitian ini terletak pada aspek penelitian yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan disini dijelaskan siswa lebih mudah memahami pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari



pada Model pembelajaran *Problem Solving*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada kelas dan model pembelajarannya, pada pembelajaran Dewi Kirana tidak hanya menggunakan *Problem Based Learning (PBL)* tetapi juga menggunakan *Problem Solving* dan penelitian Dewi Kirana membandingkan lebih berpengaruh *Problem Based Learning (PBL)* atau *Problem Solving*.

Penelitian oleh Rahmayanti (2017) tentang penerapan *problem based learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjelaskan kemampuan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, komunikasi dan kerjasama yang bagian dari HOTS (*High Order Thinking Skills*) atau kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi yang sangat perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi tantangan global. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS Kurikulum 2013 karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah dan isu-isu dunia nyata atau di lingkungannya. Persamaan penelitian Rahmayanti tentang penerapan *problem based learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada penelitian ini terletak pada penerapan *Problem Based Learning (PBL)* untuk kemampuan berpikir kritis dan dijelaskan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat berpengaruh di SD maupun di tingkat SMA, jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa. Perbedaan pada peneliti ini

ialah pada bagian mata pelajaran yang diambil yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial untuk belajar di lingkungan hidup siswa atau bermasyarakat.

Penelitian oleh Soraya (2019) tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis kearifan lokal terhadap sikap sosial dan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis kearifan lokal terhadap sikap sosial dan berpikir kreatif pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD di Gugus Singosari. Persamaan penelitian Soraya tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis kearifan lokal terhadap sikap sosial dan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika dalam penelitian ini di jelaskan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat berpengaruh pada sikap sosial, jadi model pembelajaran ini belajar secara langsung secara nyata karena di penelitian ini sangat pengaruh terhadap sikap sosial anak. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbasis kearifan lokal terhadap sikap sosial dan penelitian ini untuk materi matematika kelas V SD.

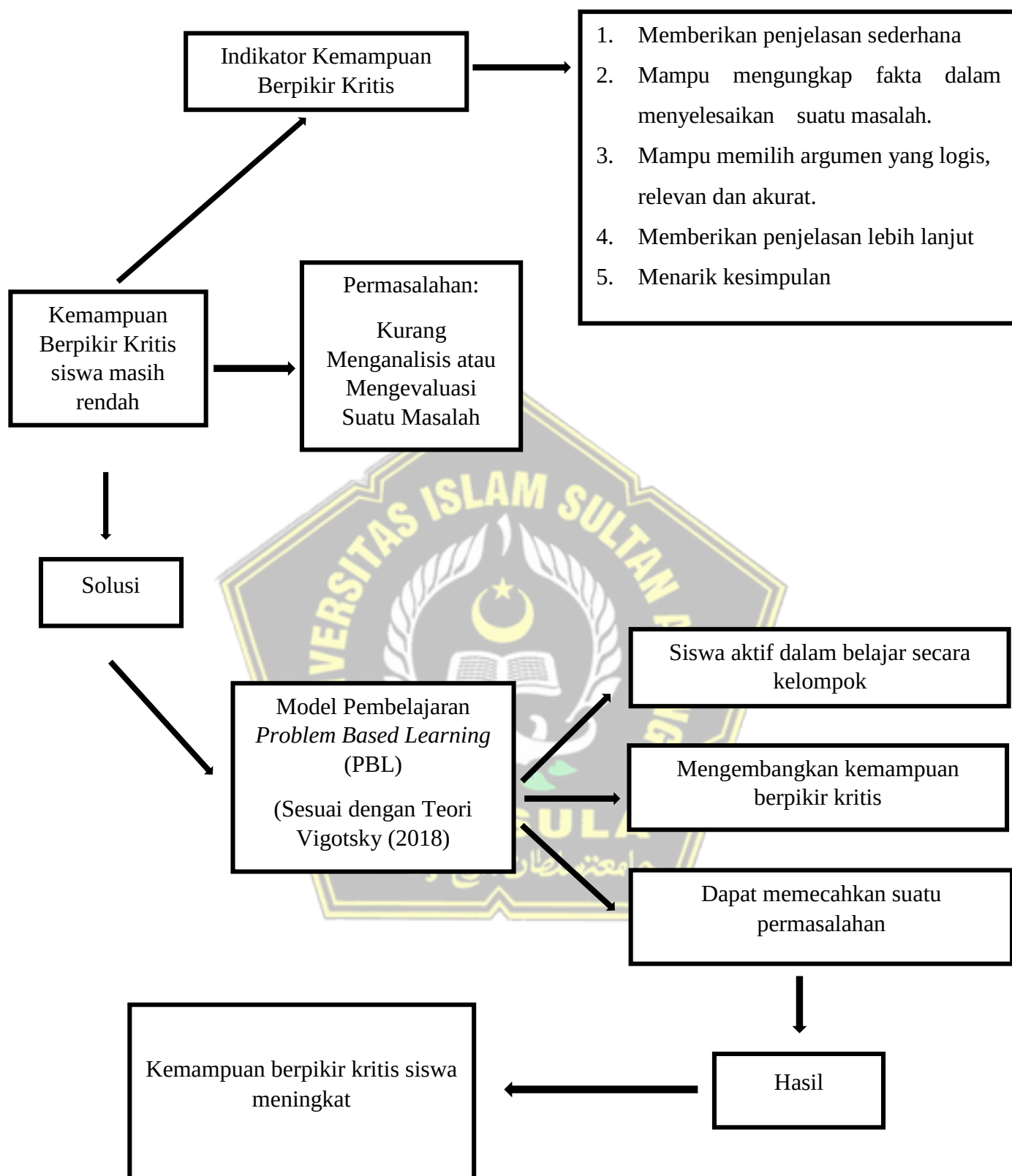
### C. Kerangka Berpikir

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn di SD. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) partisipasi siswa secara

langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga potensi siswa akan berkembang melalui model pembelajaran yang berbasis suatu masalah serta siswa dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam menyampaikan sesuatu.

Pembelajaran di kelas dikatakan berhasil jika mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan diperlukan berbagai macam faktor yang mendukung yaitu guru, siswa, kurikulum, media, model dan strategi pembelajaran. Pada pembelajaran PKn di sekolah masih menggunakan model pembelajaran ceramah di dalam kelas dan model pembelajaran PKn masih terbatas jadi pembelajaran PKn seharusnya bisa membuat siswa untuk berpikir kritis dengan masalah yang ada disekitarnya.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan pembelajaran wajib yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran PKn di sekolah terkadang masih menjadi suatu hal yang menuntut siswa untuk berpikir kritis yang lebih konkret terhadap lingkungan siswa sekolah dasar. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model yang diterapkan oleh guru dengan masalah yang ada disekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran agar siswa dapat memecahkan masalah sehingga siswa mampu berpikir kritis dalam pelajaran PKn di kelas. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis terhadap mata pelajaran PKN siswa kelas III SD Negeri 1 Tunjungharjo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif serta metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:107).

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental design*, desain ini belum merupakan eksperimen sungguh – sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata – mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group pretest-posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

|                         |
|-------------------------|
| $O_1 \quad x \quad O_2$ |
|-------------------------|

Keterangan:

$O_1$  : nilai pretest (sebelum diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* )

$X$  : perlakuan (menerapkan model *problem based learning*)

$O_2$  : nilai posttest (setelah diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning*)

## B. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

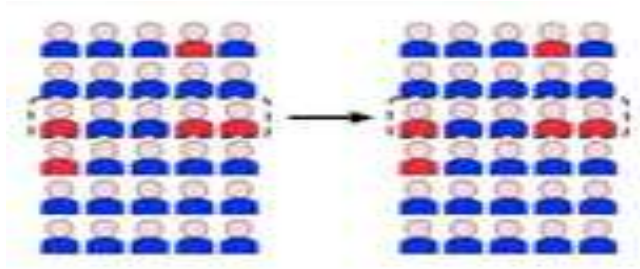
Populasi penelitian ini ialah wilayah generalisasi dalam hal ini obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik khusus dan ditetapkan oleh peneliti untuk memperlajari dan kemudian ditarik kesimpulnya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 1 Tunjungharjo yang berjumlah 36 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode sensus berdasarkan pada ketentuan (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan



dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini karena menggunakan sampel jenuh jadi penelitian ini seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Tunjung Harjo.



### 3.1 Populasi dan Sampel

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses melakukan penelitian tentunya dibutuhkan sebuah teknik pengumpulan data dimana selanjutnya dapat digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data-data yang dicapai. teknik yang digunakan penelitian di kelas III SDN 1 Tunjungharjo adalah menggunakan Teknik Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan. Tes yang digunakan didalam penelitian yaitu *pretest* dan *postes*. Pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan yang telah diketahui siswa sedangkan Postest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai peserta didik. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 1 Tunjungharjo.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau intrumen pengumpulan data.

Untuk memahami hasil belajar siswa dalam memahami materi maka peneliti menggunakan jenis lembar tes dengan bentuk soal uraian. Tujuan dari soal ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada level C4 (mengevaluasi), C5 (menganalisis) dan C6 (membuat/menciptakan). Adapun soal yang diberikan adalah sebanyak 15 butir soal. Berikut ialah kisi-kisi soal kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal:

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Soal**

| Kompetensi Dasar                                                                                                                 | Indikator Soal                                               | Indikator kemampuan berpikir kritis | Level Kognitif | No soal | Bentuk Soal |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------|----------------|---------|-------------|
| 1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa | 1.2.1 Menyebutkan hak dan kewajiban anggota keluarga dirumah | Memberikan penjelasan sederhana     | C4             | 1, 4, 5 | Uraian      |

|                                                                                                                                                                                |                                                                                               |                                                          |    |                |        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|----|----------------|--------|
| <p>2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> <p>3.2 Menngidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah</p> | 2.2.1 Mampu menyebutkan dan menganalisis hak dan kewajiban di warga sekolah                   | Mampu mengungkap fakta dalam menyelesaikan suatu masalah | C5 | 6,7, 8, 10     | Uraian |
|                                                                                                                                                                                | 3.2.1 Memahami hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga berkaitan dengan pakaian yang tepat | Mampu memilih argumen yang logis                         | C4 | 2, 9           | Uraian |
|                                                                                                                                                                                | 3.2.2 Mampu menyebutkan hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat                            | Memberikan penjelasan lebih lanjut                       | C5 | 11, 12, 13, 14 | Uraian |
|                                                                                                                                                                                | 4.2.1 menceritakan sebuah pengalaman hak dan kewajiban didalam masyarakat                     | Menarik kesimpulan                                       | C6 | 3, 15          | Uraian |

Sebelum soal tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu melakukan uji coba dengan tujuan agar data hasil tes dapat benar-benar layak untuk diolah untuk dijadikan sebagai hasil penelitian. Adapun beberapa uji tes yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

**a. Uji validitas**

Uji validitas ialah salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kelayakan sebuah instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Sundayana (2015:88) menyatakan bahwa dalam menentukan kevalidan soal tes dapat diujikan dengan langkah-langkah Uji Validitas sebagai berikut:

1. Copy data instrument yang digunakan
2. Buka aplikasi SPSS, kemudian paste
3. Selanjutnya ubahlah var00001 s.d var0010 dengan  $x_1 - x_{10}$
4. Klik *Analyze, Correlate, Bivariate*
5. Masukkan variabel y dan x pada kotak variabel, lalu tekan OK
6. Hasil pengolahan data akan diperlihatkan:

- a) Seandainya  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  maka soal tersebut valid
- b) Seandainya  $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$  maka soal tersebut tidak valid

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat

dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang di ukur dalam diri subyek belum berubah (Janna & Herianto, 2021).

Dalam menganalisis instrument uji reliabilitas terdapat dua cara yang dapat dilakukan, pertama yaitu non belah dua (*Non Split-Hafl Technique*) dan teknik belah dua (*Split-Half Techique*). Dalam menguji reliabilitas penguji menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

$r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen

$k$  : Banyaknya Butir Instrumen

$\sum Si$  : Jumlah varians item

$St$  : Varians total

Kemudian berikut ialah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam uji reliabilitas data, meliputi:

1. Open lembar kerja SPSS, seperti pada validitas butir soal sebelumnya
2. Klik *Analyze, Scale, lalu Reliability Analysis*
3. Masukkan variabel soal yang valid pada kotak, klik model, Alpha, kemudian OK
4. Keluar output Reliabilitas soal

**Tabel 3.2 Klasifikasi Uji Reliabilitas**

| Besarnya nilai r | Interpretasi  |
|------------------|---------------|
| 0,8 – 1,00       | Sangat tinggi |
| 0,60 – 0,80      | Tinggi        |
| 0,40 – 0,60      | Cukup         |
| 0,20 – 0,40      | Rendah        |
| 0,00 – 0,20      | Sangat rendah |

**c. Uji Daya Pembeda**

Daya pembeda berfungsi dalam menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan dalam aspek yang diukur berdasarkan pembeda yang ada pada suatu kelompok. Uji daya pembeda pada penelitian ini digunakan untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan tinggi.

Berikut dibawah ini dipaparkan terkait rumus daya pembeda dan tingkat kesukaran sebagai berikut:

$$DP = \frac{SA-SB}{IA} \qquad TK = \frac{SA+SB}{IA+IB}$$

Keterangan:

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

IA : Jumlah skor ideal kelompok atas

IB : Jumlah skor ideal kelompok bawah

Untuk mengetahui daya pembeda dari suatu instrumen, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran. Langkah MS Excel dalam mengelola data untuk uji daya pembeda adalah sebagai berikut:

1. Buatlah tabel data soal yang valid, urutkan dari jumlah skor yang tertinggi hingga terendah.
2. Ambil 50% siswa dari masing-masing kelompok atas dan bawah.
3. Buatlah sheet baru dengan data yang dibagi dua yaitu data kelompok atas dan kelompok bawah.
4. Buat lembar kerja berisi kolom SA, SB, IA tentukan masing-masing nilainya.
5. Buat lembar kerja berisi kolom Daya Pembeda (DP) dan keterangan untuk menghitung daya pembeda dan menentukan kriterianya.
6. Untuk menentukan kriteria daya pembeda masukan fungsi logika IF pada setiap sel di kolom keterangan daya pembeda.

Berikut ini tabel klasifikasi berdasarkan daya pembeda dan tingkat kesukaran:

***Tabel 3. 3 Tabel Klasifikasi Daya Pembeda***

| Koefisien Reliabilitas (r) | Interprtasi  |
|----------------------------|--------------|
| $DP \leq 0,00$             | Sangat jelek |



|                       |             |
|-----------------------|-------------|
| $0,00 < DP \leq 0,20$ | Jelek       |
| $0,20 < DP \leq 0,40$ | Cukup       |
| $0,40 < DP \leq 0,70$ | Baik        |
| $0,70 < DP \leq 1,00$ | Sangat baik |

#### d. Tingkat Kesukaran

Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak perlu terlalu mudah. Hal ini disebabkan soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kritis. Soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa putus asa saat mengerjakan soal dan enggan mengerjakan kembali soal yang diberikan karena merasa diluar kemampuannya.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal uraian apat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{SA+SB}{IA+IB}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor kelompok bawah

Langkah Ms. Excell dalam mengelola data untuk mencari tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

1. Membuat lembar kerja Ms Excel.
2. Ambilah 50% siswa dari masing-masing kelompok atas dan bawah.
3. Menentukan angka IA dan IB.
4. Untuk mencari hasil soal yang terlalu sukar, sukar, sedang/cukup, mudah dan terlalu mudah digunakan rumus=IF.

**Tabel 3. 4 Tabel klasifikasi Tingkat Kesukaran**

| Koefisien Reliabilitas (r) | Interpretasi  |
|----------------------------|---------------|
| TK = 0,00                  | Terlalu Sukar |
| $0,00 < TK \leq 0,30$      | Sukar         |
| $0,30 < TK \leq 0,70$      | Cukup/Sedang  |
| $0,70 < TK \leq 1,00$      | Mudah         |
| TK = 1,00                  | Terlalu Mudah |

#### **E. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah mengetahui jawaban dari hipotesis. Sehingga diperlukan perhitungan statistik dalam menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

a. **Uji Normalitas**

Uji yang dilakukan berupa *liliefors* dengan taraf signifikan 5%. Data yang di ujikan berupa data nilai posttest peserta didik dalam menyelesaikan soal. Apabila dalam uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis akan digunakan statistik paramterik. Berikut ini merupakan hipotesis uji normalitas:

Ho: data berdistribusi tidak normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Dalam menghitung normalitas data akhir yakni nilai pretest dalam menyelesaikan soal sama halnya analisis data awal, peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah di dalam data awal menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Masukan hasil nilai pretest pada lembar SPSS.
2. Pilih menu *Analyze* lalu, *Descriptive Statistic, Explore*.
3. Untuk menguji normalitasnya, masukan variabel data pretest ke kotak *Dependent List*, Klik *plots*.
4. Berilah tandan di bagian *Normality plots with test, Continue*, Klik OK.
5. Ouput hasil uji normalitas sebaran data nilai *pretest* akan diperoleh dari pengujian nilai *pretest*.
6. Dari tabel hasil uji nirmalitas akan diperoleh nilai L maks.
7. Kenormalan kurva dapat dilihat dengan kriteris sebagai berikut:
  - a. Jika  $L_{maks} < L_{label}$  maka data berdistribusi normal, atau

b. Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka data berdistribusi normal.

**b. Uji *paired sample t test***

Peneliti melakukan uji t setelah diketahui bahwa data nilai posttest berdistribusi normal. Uji *paired sample t test* dilakukan untuk mengetahui perbandingan anantara sebelum dan sesudah di beri treatment. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan *pretest* dan *posttest*. Adapun hipotesis ujinya sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Setelah ditetapkan hipotesis langkah selanjutnya ialah memasukan data pada uji t (*paired sample t test*). Adapun langkah-langkah dalam uji t menggunakan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Buat lembar kerja pada SPSS
2. Tekan *Analyze* lalu, *Compare means, Paired Sample t test*.
3. Klik *pretest* dan *posttest* sebagai *Current Selections*, masukan ke kotak *Paired Variables*.

4. Pilihlah *Options* guna memilih tingkat kesahihan yaitu 0,5 atau 5%, klik *Continue*, lalu OK.
5. Didapatkan output hasil pengolahan SPSS.
6. Hasil paired samples t test dapat dilihat dengan kriteria:
  - a.  $H_0$  diterima jika Lower bernilai negatif, Upper bernilai positif dan  $(2\text{-tailed}) > \alpha$
  - b.  $H_0$  diterima jika Lower bernilai negatif, Upper bernilai negatif dan  $(2\text{-tailed}) < \alpha$

#### c. Uji Gain Ternormalisasi

Peneliti melakukan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui kemampuan peningkatan skor pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran tersebut (Wahab et al., 2021). Berikut peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*).

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

**Tabel 3.4 Kriteria Nilai Gain**

| Nilai Gain            | Interpretasi      |
|-----------------------|-------------------|
| $-1,00 \leq g < 0,00$ | Terjadi penurunan |
| $g = 0,00$            | Tetap             |
| $0,00 < g < 0,30$     | Rendah            |
| $0,30 \leq g < 0,70$  | Sedang            |







## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengolahan data dari awal hingga akhir penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri 1 Tunjungharjo. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan aplikasi SPSS dan *Microsoft Excel*. Data yang diperoleh dari awal hingga akhir didapatkan dengan cara memberikan *pretest* kepada siswa sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan pemberian *posttest* kepada siswa setelah diberikan treatment model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* merupakan soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dengan indikator yang telah ditentukan. Sebelum soal diberikan sebelumnya sudah diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Setelah mendapatkan data awal melalui *pretest* dari sampel yang sebanyak 36 siswa dan diolah hasil dari *pretest* rata-rata 43,083 varians 440,193 dan simpangan baku 20,981. Data awal yang diperoleh peneliti dipergunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak melalui kelas yang digunakan untuk penelitian.

Adapun untuk data akhir melalui *posttest* dari sampel yang sama dan

di olah diperoleh dari *posttest* rata-rata 86,111 varians 59,416 dan simpangan baku 7,600. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan uji yang dilakukan untuk hipotesis yaitu uji *paired sample t test* untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD.

Berikut ini merupakan penjabaran dan penjelasan data awal sampai akhir:

### 1. Data Awal

Data awal diperoleh sebelum di berikanya *treatment*. Data awal diperoleh dan diolah dai hasil pretest dalam menyelesaikan soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis sebelum di berikan *treatment*. Pada data awal diperoleh diolah untuk mengetahui normalitas data. Berikut adalah deskripsi yang diperoleh dari data awal:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Pretest**

| No | Kriteria       | Data Awal |
|----|----------------|-----------|
| 1  | Jumlah sampel  | 36        |
| 2  | Simpangan baku | 20,981    |
| 3  | Varians        | 440,193   |
| 4  | Nilai Minimal  | 0         |
| 5  | Nilai Maksimal | 86        |

|   |           |        |
|---|-----------|--------|
| 6 | Rata-rata | 43,083 |
|---|-----------|--------|

Dari pengolahan data awal yang diperoleh dari hasil pretest yang diolah berbantu SPSS dari jumlah sebanyak 36 siswa di peroleh rata-rata 43,083 simpangan baku 20,981 varians 440,193 nilai maksimal 86 dan nilai minimal 0. Hasil pengolahan data melalui SPSS terkait dengan data awal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Data Akhir

Data akhir diperoleh sesudah diberikanya *treatment*. Data akhir diperoleh dan diolah dari hasil *posttest* dalam menyelesaikan soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis sesudah diberikan *treatment*. Pada data akhir data yang diperoleh diolah untuk mengetahui normalitas data dan uji hipotesis. Berikut adalah penjabaran yang diperoleh dari data akhi:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Posttest**

| No | Kriteria       | Data Awal |
|----|----------------|-----------|
| 1  | Jumlah sampel  | 36        |
| 2  | Simpangan baku | 9,710     |
| 3  | Varians        | 94,283    |
| 4  | Nilai minimal  | 62        |

|   |                |        |
|---|----------------|--------|
| 5 | Nilai maksimal | 100    |
| 6 | Rata-rata      | 85,062 |

Dari pengolahan data akhir yang diperoleh dari hasil *posttest* satu yang diolah berbantuan SPSS dari jumlah sampel sebanyak 36 siswa diperoleh rata-rata 85,062 simpangan baku 9,710 varians 94,283 nilai maksimal 100 dan nilai minimal 62. Hasil pengolahan data melalui SPSS terkait dengan pengolahan data akhir selengkapnya dilihat pada lampiran.

#### **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan dijabarkan menunjukkan bahwa penelitian telah benar-benar dilaksanakan. Setelah memperoleh data, data tersebut dianalisis guna untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Adapaun untuk analisis data dilakukan mulai dari instrumen penelitian, data awal hingga data akhir yang didapatkan.

Adapun untuk penjelasan dan penjabaran analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis Instrumen Tes**

Analisis instrument tes dilakukan untuk menguji soal dengan indikator yang telah di tentukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Intrument tes diuji dengan berbagai macam uji yaitu validasi, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Uji intrument tes

dilakukan guna untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas atau layak sebagai hasil dari penelitian yang dilaksanakan. Adapun untuk penjabaran dan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengetahui soal uji coba bersifat valid atau tidaknya suatu instrumen. Uji validasi instrumen soal tes berjumlah 15 butir uraian yang akan di ujikan 20 siswa kelas IV SD Negeri 1 Tunjungharjo. Kriteria uji validasi butir  $r_{hitung} > t_{tabel}$  dari taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dikatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < t_{tabel}$  dari signifikansi 5% maka butir instrumen dikatakan tidak valid atau gugur. Berikut merupakan data hasil uji validitas butir soal yang dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Soal Tes Kemampuan BerpikirKritis**

**REKAPITULASI PERHITUNGAN VALIDITAS**

| NO<br>SOAL | KOEF.KORELASI | T<br>HITUNG | T TABEL | KETERANGAN  |
|------------|---------------|-------------|---------|-------------|
| 1          | 0,639         | 2,678       | 2,086   | VALID       |
| 2          | 0,652         | 2,734       | 2,086   | VALID       |
| 3          | 0,522         | 2,197       | 2,086   | VALID       |
| 4          | 0,646         | 2,708       | 2,086   | VALID       |
| 5          | 0,451         | 1,904       | 2,086   | TIDAK VALID |

|    |       |       |       |             |
|----|-------|-------|-------|-------------|
| 6  | 0,516 | 2,174 | 2,086 | VALID       |
| 7  | 0,083 | 0,351 | 2,086 | TIDAK VALID |
| 8  | 0,459 | 1,934 | 2,086 | TIDAK VALID |
| 9  | 0,504 | 2,122 | 2,086 | VALID       |
| 10 | 0,635 | 2,662 | 2,086 | VALID       |
| 11 | 0,362 | 1,531 | 2,086 | TIDAK VALID |
| 12 | 0,693 | 2,901 | 2,086 | VALID       |
| 13 | 0,507 | 2,135 | 2,086 | VALID       |
| 14 | 0,448 | 1,891 | 2,086 | TIDAK VALID |
| 15 | 0,569 | 2,391 | 2,086 | VALID       |

Tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa ada 10 soal yang dinyatakan valid, sedangkan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Item soal yang valid nantinya akan digunakan sebagai bahan *pretest* dan *posttest*, sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan sebagai bahan *pretest* dan *posttest*. Data perhitungan validasi uji soal tes menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran.

#### b. Uji Reliabilitas

Analisis tes dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan tinggi jika tes tersebut memiliki hasil yang tetap. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik formula *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Indikator mengukur tingkat reliabilitas dapat ditentukan jika alpha atau  $r_{hitung}$ :

1.  $0,8 - 1,0$  = Reliabilitas baik
2.  $0,6 - 0,799$  = Reliabilitas diterima
3.  $<0,6$  = Reliabilitas kurang baik

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 16.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

**Mata Pelajaran PKN**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,805                   | 15         |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui hasil analisis Cronbach Alpha yaitu sebesar 0,805 berarti lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan disimpulkan reliabel dengan kriteria tinggi.

c. Daya Pembeda

Uji daya pembeda merupakan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara siswa yang menguasai kompetensi dengan siswa yang menguasai kompetensi.



Daya pembeda soal dihitung menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Untuk menafsirkan daya pembeda soal dapat digunakan klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Klasifikasi Daya Pembeda**

| Koefisien Daya Pembeda | Interpretasi |
|------------------------|--------------|
| DP = 0,00              | Sangat Jelek |
| $0,00 < DP \leq 0,20$  | Jelek        |
| $0,20 < DP \leq 0,40$  | Cukup        |
| $0,40 < DP \leq 0,70$  | Baik         |
| $0,70 < DP \leq 1,00$  | Sangat baik  |

Perhitungan menggunakan program SPSS dilakukan untuk mengetahui  $r_{hitung}$  dari setiap butir soal. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan klasifikasi daya pembeda pada tabel 4.6. Berikut hasil dari analisis daya pembeda soal.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Daya Pembeda**

| No | Corrected Item-Total Correlation | Keterangan |
|----|----------------------------------|------------|
| 1  | 0,555                            | Baik       |
| 2  | 0,574                            | Baik       |
| 3  | 0,407                            | Baik       |
| 4  | 0,575                            | Baik       |
| 5  | 0,324                            | Cukup      |
| 6  | 0,412                            | Baik       |

|    |        |       |
|----|--------|-------|
| 7  | 0,-012 | Jelek |
| 8  | 0,352  | Cukup |
| 9  | 0,397  | Cukup |
| 10 | 0,546  | Baik  |
| 11 | 0,247  | Cukup |
| 12 | 0,602  | Baik  |
| 13 | 0,400  | Cukup |
| 14 | 0,359  | Cukup |
| 15 | 0,450  | Baik  |

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada tabel 4.6, maka dapat disimpulkan bahwa dari 15 soal yang disediakan terdapat 8 kategori baik, 6 kategori cukup, dan 1 kategori jelek. Hasil pengujian daya pembeda soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Tingkat Kesukaran

Suatu soal dikatakan baik apabila memiliki tingkat kesukaran yang seimbang. Hal ini disebabkan soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir lebih tinggi dalam memecahkan suatu permasalahan dalam soal. Soal yang terlalu sukar dapat membuat siswa putus asa dalam mengerjakan soal.

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Untuk menafsirkan tingkat kesukaran soal dapat digunakan klasifikasi sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal**

| Koefisien Reliabilitas (r) | Interpretasi  |
|----------------------------|---------------|
| TK = 0,00                  | Terlalu Sukar |
| $0,00 < TK \leq 0,30$      | Sukar         |
| $0,30 < TK \leq 0,70$      | Cukup/Sedang  |
| $0,70 < TK \leq 1,00$      | Mudah         |
| TK = 1,00                  | Terlalu Mudah |

Hasil perhitungan yang sudah dibandingkan dengan klasifikasi indeks kesukaran soal pada tabel 4.7, maka dapat diketahui apakah butir soal yang digunakan memiliki tingkat kesukaran butir soal dapat dipaparkan pada tabel 4.8 berikut ini

**Tabel 4.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal**

| No soal | P (Tingkat Kesukaran) | Kategori |
|---------|-----------------------|----------|
| 1       | 0,76                  | Mudah    |
| 2       | 0,61                  | Sedang   |
| 3       | 0,62                  | Sedang   |
| 4       | 0,64                  | Sedang   |
| 5       | 0,62                  | Sedang   |
| 6       | 0,61                  | Sedang   |
| 7       | 0,69                  | Sedang   |

|    |      |        |
|----|------|--------|
| 8  | 0,70 | Sedang |
| 9  | 0,62 | Sedang |
| 10 | 0,63 | Sedang |
| 11 | 0,56 | Sedang |
| 12 | 0,59 | Sedang |
| 13 | 0,63 | Sedang |
| 14 | 0,65 | Sedang |
| 15 | 0,61 | Sedang |

Berdasarkan hasil analisis uji coba taraf kesukaran spal pada tabel 4.8 maka dapat disimpulkan bahwa 15 soal yang disediakan terdapat soal dengan kategori mudah yaitu soal nomor 1. Sedangkan soal dengan kategori sedang yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Perhitungan data tercantum dalam lampiran. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji coba instrumen tes dalam menyelesaikan soal latihan dengan materi hak dan kewajiban. Lebih jelas dan lengkapnya akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

***Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen***

| No soal | Validitas | Reliabilitas | Daya Pembeda | Tingkat Kesukaran |
|---------|-----------|--------------|--------------|-------------------|
| 1       | Valid     | Tinggi       | Baik         | Mudah             |
| 2       | Valid     |              | Baik         | Sedang            |
| 3       | Valid     |              | Baik         | Sedang            |

|    |             |  |       |        |
|----|-------------|--|-------|--------|
| 4  | Valid       |  | Baik  | Sedang |
| 5  | Tidak Valid |  | Cukup | Sedang |
| 6  | Valid       |  | Baik  | Sedang |
| 7  | Tidak Valid |  | Jelek | Sedang |
| 8  | Tidak Valid |  | Cukup | Sedang |
| 9  | Valid       |  | Cukup | Sedang |
| 10 | Valid       |  | Baik  | Sedang |
| 11 | Tidak Valid |  | Cukup | Sedang |
| 12 | Valid       |  | Baik  | Sedang |
| 13 | Valid       |  | Cukup | Sedang |
| 14 | Tidak Valid |  | Cukup | Sedang |
| 15 | Valid       |  | Baik  | Sedang |

Analisis Instrumen yang digunakan

Apabila sudah dilakukan uji coba instrumen, langkah selanjutnya yaitu menentukan butir soal yang digunakan dan yang tidak digunakan. Dibawah ini akan dijabarkan lebih jelasnya pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen yang digunakan**

| No soal | Validitas | Reliabilitas | Daya Pembeda | Tingkat Kesukaran | Keterangan |
|---------|-----------|--------------|--------------|-------------------|------------|
| 1       | Valid     | Tinggi       | Baik         | Mudah             | Dipakai    |
| 2       | Valid     |              | Baik         | Sedang            | Dipakai    |

|    |             |  |       |        |                  |
|----|-------------|--|-------|--------|------------------|
| 3  | Valid       |  | Baik  | Sedang | Dipakai          |
| 4  | Valid       |  | Baik  | Sedang | Dipakai          |
| 5  | Tidak Valid |  | Cukup | Sedang | Tidak<br>Dipakai |
| 6  | Valid       |  | Baik  | Sedang | Dipakai          |
| 7  | Tidak Valid |  | Jelek | Sedang | Tidak<br>Dipakai |
| 8  | Tidak Valid |  | Cukup | Sedang | Tidak<br>Dipakai |
| 9  | Valid       |  | Cukup | Sedang | Dipakai          |
| 10 | Valid       |  | Baik  | Sedang | Dipakai          |
| 11 | Tidak Valid |  | Cukup | Sedang | Tidak<br>Dipakai |
| 12 | Valid       |  | Baik  | Sedang | Dipakai          |
| 13 | Valid       |  | Cukup | Sedang | Dipakai          |
| 14 | Tidak Valid |  | Cukup | Sedang | Tidak<br>Dipakai |
| 15 | Valid       |  | Baik  | Sedang | Dipakai          |

Sesuai dengan tabel diatas ada beberapa soal yang dipakai atau digunakan, antara lain yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 15.

## 2. Analisi Data Awal

Analisis data awal diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis yang dibagikan di awal pembelajaran. Pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro Wlik (liliefors)* dengan signifikan = 0,05 berbantuan dengan SPSS 16.0 *for windows*. Data hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data Awal**

|               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|               | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| NILAI_PRETEST | ,104                            | 36 | ,200* | ,983         | 36 | ,853 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

### a. Lilliefors Significance Correction

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikasi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan normal. Dari test *Shapiro Wilk* (nilai sig =  $0,853 > 0,05$ ), maka data tersebut berdistribusi normal.

## 3. Analisis Data Akhir

### a. Uji Normalitas

Analisis data akhir diperoleh dari hasil posttest kemampuan berpikir kritis yang dibagikan setelah memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk (liliefors)* dengan taraf signifikan = 0,05 berbantuan program SPSS 16.0 *for windows*.



Berikut merupakan data hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data Akhir**

**Tests of Normality**

|               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|---------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|               | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| NILAI_POSTEST | ,125                            | 36 | ,173 | ,972         | 36 | ,482 |

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi atau nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dikatakan normal. Dari test Shapiro Wilk (nilai sig. =  $0,482 > 0,05$ ), maka data tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Paired Samples T-Test**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

Kriteria dalam uji paired samples t-test (uji-t) yaitu:

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} > - t_{tabel}$  atau sig.  $> 0,05$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} \leq - t_{tabel}$  atau sig.  $< 0,05$

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

**Tabel 4.13 Hasil Paired Samples T-Test**

**Paired Samples Test**

|        |                                                                           | Paired Differences |                |                 |                                           |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|-----------------|
|        |                                                                           | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |         |    |                 |
|        |                                                                           |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1 | Pretest kemampuan berpikir kritis –<br>posttest kemampuan berpikir kritis | -43,028            | 20,723         | 3,454           | -50,040                                   | -36,016 | -12,458 | 35 | ,000            |

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata hasil nilai tes kemampuan berpikir kritis sebelum diberi perlakuan (*pretest*) adalah 43,083 sedangkan rata-rata nilai tes kemampuan berpikir kritis sesudah diberi perlakuan (*posttest*) adalah 85,062. Karena (nilai sig. = 0,000 < 0,05), maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan pengujian diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan PKN kelas III SD Negeri 1 Tunjungharjo.

Analisis data awal nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa di awal pembelajaran menggunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan program SPSS 16.0 for

Windows. Data tersebut memiliki nilai sig yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji normalitas data pretest sebesar 0,853 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest berdistribusi normal karena  $\text{sig.} > 0,05$ .

Uji normalitas data akhir pada nilai *posttets* kemampuan berpikir kritis siswa di akhir pembelajaran menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig.} > 0,05$ . Hasil uji normalitas data *posttest* sebesar 0,482 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest berdistribusi normal karena  $\text{sig.} > 0,05$ .

#### c. Uji Gain Ternormalisasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pembelajaran sebelum di beri perlakuan dan setelah di beri perlakuan. Dalam menganalisis data pada uji ini menggunakan program Excel, yang dimana hasil dari data tersebut masih ada beberapa siswa yang kategori sedang, rendah dan tinggi dan berdasarkan hasil ada 21 siswa hasil belajarnya meningkat, 14 siswa sedang, dan 1 siswa masih dikategorikan rendah. Pada hasil data tersebut tidak ada siswa yang mengalami penurunan dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning (PBL)*, jadi untuk model pembelajaran *problem based learning* sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran PKN di Sekolah Dasar. Setelah semua data terpenuhi, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Di bawah ini diuraikan uji hipotesis sebagai berikut.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas III menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Rata-rata hasil *pretest* adalah

43,083 dan sig. 0,853. Karena nilai sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan rata-rata hasil *posttest* adalah 85,062 dan nilai sig. = 0,482. Karena nilai sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Berdasarkan pengujian hasil *pretest* dan *posttest* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas III SD Negeri 1 Tunjungharjo.

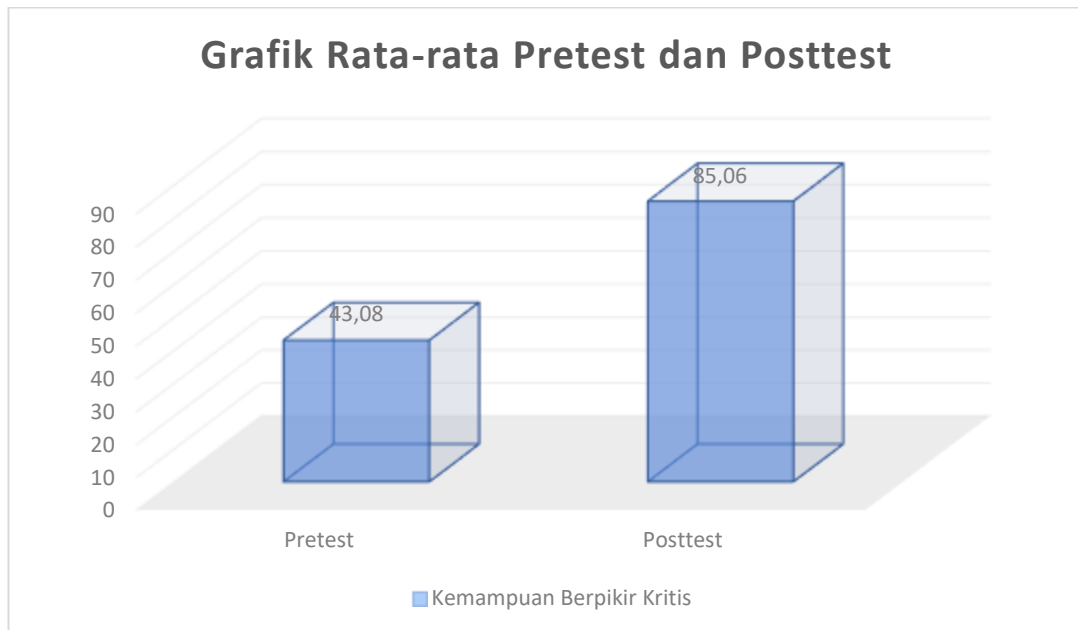
### C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Negeri 1 Tunjungharjo. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning (PBL)* sebagai variabel *independent* (variabel bebas) dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel *dependent* (variabel terikat) pada mata pelajaran PKN kelas III SD.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berpacu pada bagian analisis data yang telah dipaparkan diperoleh hasil kemampuan menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. *Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis serta untuk memperoleh pengetahuan suatu kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi,

menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, dan membuat sudut pandang yang menakjubkan, cara berpikir kritis siswa di sini diharapkan semua siswa mampu mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah diberikan (Uliah, 2016). Pada proses pembelajaran yang telah berlangsung peserta didik dijelaskan terlebih dahulu tentang materi hak dan kewajiban setelah itu diberikan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* yang dimana pada proses pembelajaran tersebut juga dijelaskan mengenai materi serta ada beberapa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan setelah itu siswa bertanya mengenai materi tersebut dan siswa membentuk 6 kelompok dan berisikan 6 siswa, setelah itu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia lalu presentasi di depan dan siswa saling tanya jawab dan setelah semua siswa selesai presentasi, semua siswa duduk di bangku masing-masing seperti semula lalu siswa diberikan soal untuk dikerjakan dan pada hasil pembelajaran bisa dilihat sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*, hal ini bisa dilihat dari semua peserta didik bisa ikut aktif dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning (PBL)*.

Pada bagian analisis data yaitu dari hasil *pretest* dan *posttest* yang berbeda, dimana hasil rata-rata *pretest* diperoleh rata-rata 43,083. Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* yang telah diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong sangat rendah. Setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *problem based learning (PBL)* dan diberikan tes akhir atau *posttest* diperoleh hasil rata-rata *posttest* 85,062. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* yang diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa tergolong sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 4.1 Grafik Perolehan Rata-rata pretest dan posttest**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rata-rata yang bisa dilihat pada garis biru yang diperoleh siswa dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diperoleh rata-rata 43,083 dan pada *posttest* diperoleh rata-rata 85,062. Dari grafik dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diolah menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Hal tersebut juga diperkuat dengan uji normalitas yaitu hasil dari *pretest* dan *posttest*, hasil dari *pretest* dengan sig. 0,853 ( $0,853 > 0,05$ ) dan hasil dari *posttest* ialah sig.0,482 ( $0,482 > 0,05$ ) dengan demikian dapat diketahui data hasil uji normalitas berdistribusi normal. Lalu berbantuan dengan uji *paired sample t test* dari hasil *pretest* dan *posttest* berbantuan SPSS yang dimana sebelumnya dalam uji tersebut sudah ditentukan kriteria tertentu. Jika sig. (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dan dari uji coba tersebut diperoleh hasil pada kolom sig. (2-tailed) yaitu didapatkan hasil 0,000. Pada kriteria yang telah

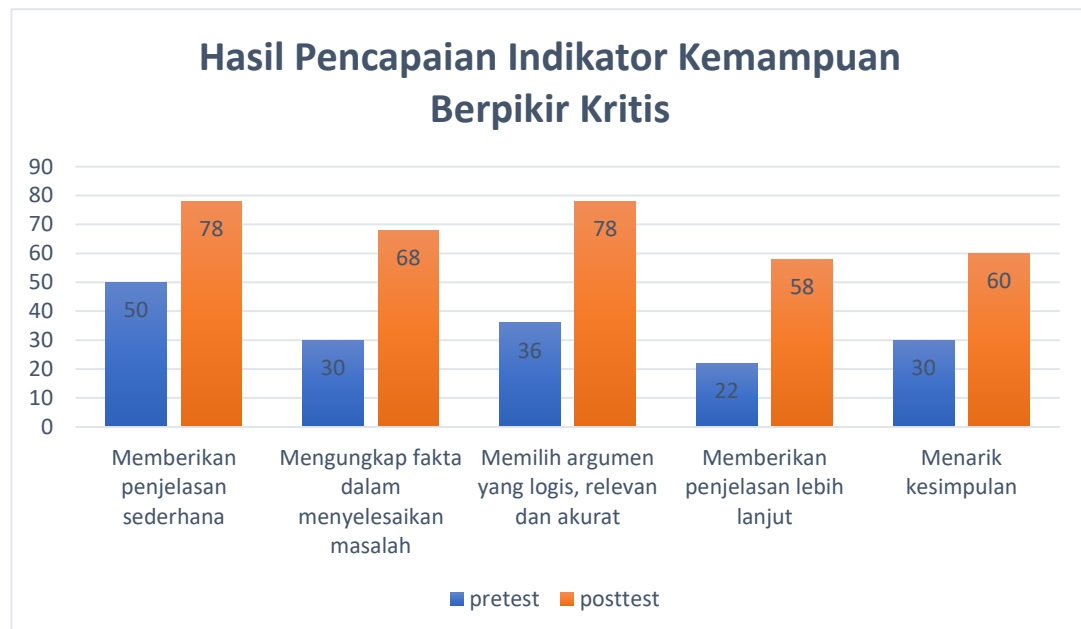


ditentukan yaitu jika  $\text{sig. (2-tailed)} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari hasil uji *paired sample t test* dapat disimpulkan dimana pada kolom sig diperoleh angka sig (2-tailed)  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Setelah menggunakan uji normalitas, *paired sample T-Test* selanjutnya uji gain ternormalisasi pada uji ini ada beberapa siswa yang berkategori tinggi ada 21 siswa, 14 siswa berkategori sedang dan 1 siswa berkategori rendah. Dengan begitu, terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas III SD. Hal tersebut sama halnya dengan  $H_a$  diterima yang berarti menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKN antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.

Dengan ini data yang diperoleh dari hasil penelitian berpacu pada bagian analisis data yang telah dipaparkan diatas yaitu kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal yang telah disediakan, namun dengan adanya diterapkannya model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang telah dipaparkan diatas yaitu *pretest* 43,083 lalu berdasarkan hasil dari *pretest* telah di peroleh bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal masih rendah. Setelah di beri perlakuan berupa *problem based learning (PBL)* dan di berikan tes akhir atau *posttest* diperoleh hasil rata-rata dari *posttest* sebanyak 85,062. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut bisa dikategorikan bahwa model pembelajaran



problem based learning (PBL) dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik dibawah ini.



**Gambar 4.2 Grafik Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis**

Pada gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PKN pada *posttest* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis *pretest*. Sebelum diberikanya perlakuan, kemampuan berpikir kritis mata pelajaran PKN sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat melalui grafik diatas yang menunjukkan bahwasanya nilai *pretest* lebih rendah dari pada nilai *posttest*, siswa masih merasa rendah pada indikator memberikan penjelasan lebih lanjut karena siswa kurang memperhatikan apa yang telah dibaca namun belum bisa memahami apa yang akan dipermasalahkan. Sikap abai juga sering ditemui pada siswa dalam menuliskan kesimpulan yang didapatkan. Hal tersebut tentu saja menjadi penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam berpikir kritis. Oleh karena

itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu solusi yang tepat untuk membantu peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal (Ilmiah, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan teori vigotsky (2018) dimana proses pembelajaran yang berbasis masalah, proses pembelajaran yang menekankan adanya interaksi sosial berupa pembelajaran kooperatif untuk menemukan gagasan baru maupun memecahkan suatu permasalahan, kegiatan itu bisa berupa diskusi kelompok kecil atau presentasi. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan bisa menyimpulkan apa yang telah di pelajari, melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat perubahan atau perbedaan dari sebelum diberikan *treatment* sampai setelah diberikan *treatment*, baik dari segi kognitif, sikap, dan mental siswa. Dengan menerapkan cara baru berupa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat menciptakan stimulus dan respon yang baik dari siswa sehingga terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa bisa terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, dapat membangun kerja sama antar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat merangsang anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk kedepannya karena dengan perkembangan zaman guru dapat memodifikasi model pembelajaran ini sehingga guru tidak hanya

menggunakan metode ceramah (Nuridin, 2019). Dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dapat menunjang sistem pendidikan di Indonesia dan dapat mendukung pendidik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh KiranaDewi (2021) mengenai tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil pembelajaran PKN. Hasil penelitian tersebut dibuktikan oleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selain itu rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol dan pada penelitian Kirana Dewi terjadinya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan pada perbedaan pada penelitian ini yaitu pada model pembelajarannya tidak hanya menggunakan *problem based learning* (PBL) namun menggunakan model pembelajaran problem solving, jadi penelitian Kirana Dewi untuk membandingkan lebih efektif model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau *problem solving*. Penelitian lain dilakukan oleh Rahmayanti (2017) yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat berpengaruh terhadap siswa untuk berpikir kritis dengan mendapatkan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada mata pelajaran dan kelas yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2019) yang

meneliti tentang pengaruh model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di sini menunjukkan bahwasanya terjadi pengaruh yang menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan pada perbedaan peneliti yang dilakukan oleh Soraya yaitu pada penerapan kearifan lokal.



## BAB V

### PENUTUP

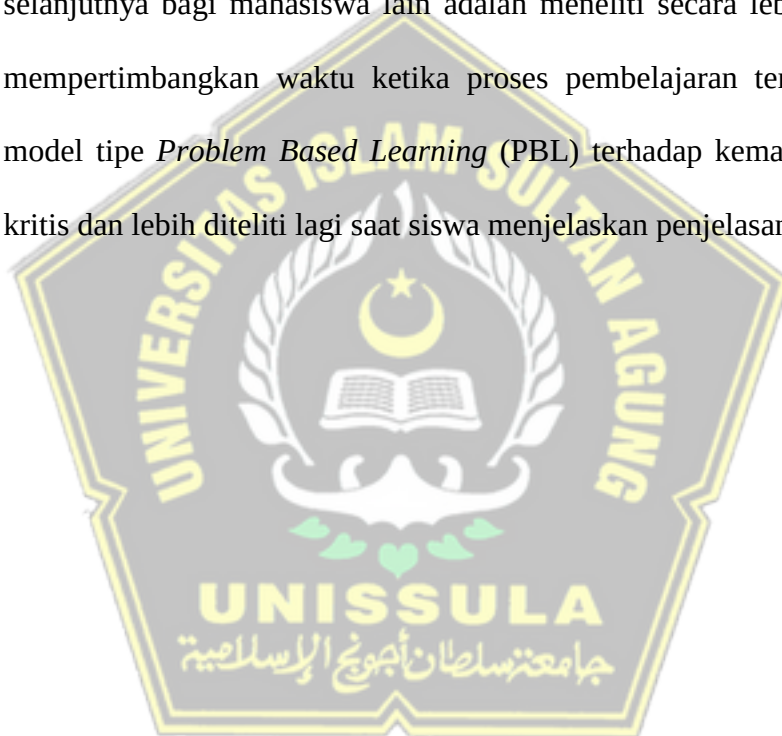
#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas III SD Negeri 1 Tunjungharjo. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest* diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebanyak 43,083 dan setelah diberikan *treatment* hasil rata-rata *posttest* meningkat menjadi 85,062. Dari hasil rata-rata yang diperoleh diperkuat dengan uji *paired sample t test* untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap variabel terikat kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan uji tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada kolom sig. (2-tailed) yaitu didapatkan hasil 0,000. Pada kriteria yang telah ditentukan yaitu jika sig. (2-tailed)  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sig (2-tailed)  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan begitu, terdapat terjadinya pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada mata pelajaran PKN.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Tunjungharjo bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based*

*Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran PKN kelas III SD Negeri 1 Tunjungharjo khususnya mata pelajaran PKN materi hak dan kewajiban, maka peneliti menyarankan guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) khususnya pada materi hak dan kewajiban serta pembelajaran lain pada umumnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan disarankan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa lain adalah meneliti secara lebih spesifik dan mempertimbangkan waktu ketika proses pembelajaran tentang pengaruh model tipe *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan lebih diteliti lagi saat siswa menjelaskan penjelasan lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890.67-78>
- Alsaleh, N. J. (2020). *Mengajar Keterampilan Berpikir Kritis : Tinjauan Pustaka*. 19, 21–39.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. *Tabawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19459>
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analysis of Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Learning Mathematics Curriculum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.
- Banjarnahor, D. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Mahasiswa. *Pendipa A Journal of Science Education*, 5(3), 316–321. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.3.316-321>
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/26525>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Eviani, Utami, S., & Sabri, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains IPA Kelas V SD. *Pendidikan Biologi*, 05(1), 1–8.
- Gulbahor, A., & Surayyo, R. (2021). *Pengembangan Critical Thnking Pada Siswa Kelas Dasar Adalah Faktor Paling Penting Untuk Menyiapkan*. 7.
- Handayani Anik, H. D. K. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>



- Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.811>
- Ilmiah, J., Dasar, P., Sari, Y., Pratiwi, E. I., Education, T., Islam, U., Agung, S., Education, P., & Semarang, U. N. (2023). *The Effect of Environmental Approach on Critical Thinking Ability in Elementary School Students' Science Content*. X(1), 61–71. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.61-71>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Joyce, E. M. (1999). *Empat Model Joyce and Weil Empat Model Joyce and Weil*. 1–6.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kiranadewi, D. F., & Hardini, A. T. A. (2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33860>
- Lestanti, M. ., & Isnarto, S. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Dalam Model Problem Based Learning. *UJME: Unnes Journal of Mathematics Education.*, 5(1), 16–23.
- Lubis, M. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Komik Untuk Meningkatkan Minat BACA PPKn Siswa Min Ramba Padang Kabupaten Tapanuli SELATAN. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.370>
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPfK)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Mulyani, T., , M., & Widi, K. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Daerah Tempat Tinggal Sekitar Dengan Berbasis Kemendikbud Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.26714/jkpm.6.1.2019.49-56>
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>
- Nuridin, N., Jupriyanto, J., & Frastika, R. A. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd Negeri 04 Loning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.45-51>

- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60–75. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i1.157>
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Rahmayanti, E. (2017). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN 2598-5973, November*, 242–248. <http://eprints.uad.ac.id/9787/>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Soraya, D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Sosial Dan Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20409>
- Suci, Y. T. (2018). Examining Vygotsky's Theory and Social Interdependence as The Theory of the Theory in the Implementation of Cooperative Learning in Primary Schools. *Naturastic: Journal of Education Research and Learning Studies*, 3(1), 231–239.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI di SDN Kota Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.30651/else.v3i2.3394>
- Suyato, D., & Pd, M. (2020). *Judul Nama NIM Prodi Pend . Pancasila Dan Kewarganegaraan - S1 Yogyakarta , 05 Mei 2020 Dosen Pembimbing 1 . Dikirim ke Journal Student Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan dan kemajuan sebuah bangsa , oleh karena i. 9(3).*

- Ulfa, M. (2020). Problem Based Learning (PBL) Model dalam Melatih Sikap Mandiri Anak Luar Biasa. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 193. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.6702>
- Ulia, N. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Pendekatan Saintifik di SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(11), 56–68.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–110. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.449>
- Yusi, A. (2016). Berpikir kritis siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 193–202.

